

**PEMBELAJARAN TARI BERTEMA FAUNA MENGGUNAKAN
STRATEGI EKSPOSITORI DI SD KARTIKA II-5 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Oleh

**Meyta Andela
NPM 2113043045**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI BERTEMA FAUNA MENGGUNAKAN STRATEGI EKSPOSITORI DI SD KARTIKA II-5 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Meyta Andela

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari bertema fauna menggunakan strategi ekspositori di SD Kartika II-5 Bandar Lampung. Strategi ekspositori dipilih karena adanya metode pembelajaran yang menekankan peran aktif guru dalam menyampaikan materi secara sistematis dan terstruktur agar siswa dapat memahami konsep dengan lebih mudah. Pada pembelajaran tari, strategi ini digunakan untuk membantu siswa dalam menguasai gerakan tari bertema fauna melalui penjelasan materi, demonstrasi langsung, serta penggunaan media pendukung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru, pelatih, dan tiga puluh tiga siswa kelas bawah yang mengikuti ekstrakurikuler tari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari bertema fauna dengan menggunakan strategi ekspositori yang terdiri dari beberapa langkah-langkah yaitu, tahap menyiapkan, media, dan siswa. Tahap menyajikan materi tari Manuk Dadali secara verbal dan visual. Tahap menghubungkan materi dengan pengetahuan siswa. Tahap menyimpulkan hasil pembelajaran dari materi tari Manuk Dadali, dan tahap menerapkan gerakan tari oleh siswa secara berulang dengan menggunakan iringan musik dari lagu Manuk Dadali. Strategi ekspositori mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam menari tari bertema fauna.

Kata Kunci: pembelajaran tari, fauna, strategi ekspositori, sekolah dasar.

ABSTRACT

LEARNING ANIMAL THEMED DANCE USING THE EXPOSITORY STRATEGY AT KARTIKA II-5 BANDAR LAMPUNG

By

Meyta Andela

This study aims to describe the learning process of fauna-themed dance using the expository strategy at SD Kartika II-5 Bandar Lampung. The expository strategy was chosen because it is a learning method that emphasizes the active role of the teacher in delivering material systematically and structurally so that students can more easily understand the concepts. In dance learning, this strategy is used to help students master fauna-themed dance movements through material explanations, direct demonstrations, and the use of supporting media. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were the teacher, the instructor, and thirty three lower-grade students participating in the dance extracurricular activity. The results showed that fauna-themed dance learning using the expository strategy consists of several steps: preparing media and students, presenting the Manuk Dadali dance material verbally and visually, linking the material to students' prior knowledge, summarizing the learning outcomes of the Manuk Dadali dance material, and having students repeatedly practice the dance movements accompanied by the Manuk Dadali song. The expository strategy is effective in enhancing students' understanding in performing animal-themed dance.

Keywords: dance learning, fauna, expository strategy, elementary school.

**PEMBELAJARAN TARI BERTEMA FAUNA MENGGUNAKAN
STRATEGI EKSPOSITORI DI SD KARTIKA II-5 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Meyta Andela

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN TARI BERTEMA FAUNA
MENGUNAKAN STRATEGI EKSPOSITORI
DI SD KARTIKA II-5 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : *Meyta Andela*

Nomor Pokok Mahasiswa : **2113043045**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP 198404212008122001



Dwi Tiya Juwita, S.Pd., M.Pd.
NIK 231804920623201

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris : **Dwi Tiya Juwita, S.Pd., M.Pd.**



Penguji : **Indra Bulan, S.Pd., M.A.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **09 Juli 2025**

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meyta Andela
Nomor Pokok Mahasiswa : 2113043045
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul “Pembelajaran Tari Bertema Fauna Menggunakan Strategi Ekspositori di SD Kartika II-5 Bandar Lampung” adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau instansi.

Bandar lampung, 18 Juli 2025

Y



Meyta Andela
NPM. 2113043045

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Meyta Andela, lahir di Baturaja, pada tanggal 21 Mei 2003, sebagai anak kedua dari empat bersaudara, dan merupakan putri dari pasangan Bapak Dalhari dan Ibu Yuliana. Penulis telah menempuh pendidikan formal di Taman Kanak-kanak (Tk) Telkom Baturaja yang diselesaikan pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SD N 04 OKU yang diselesaikan pada tahun 2015, dan melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP N 02 OKU yang diselesaikan pada tahun 2018, serta melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA N 01 OKU yang diselesaikan pada tahun 2021. Setelah lulus dari SMA, penulis melanjutkan studi di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Progran Studi Pendidikan Tari yang telah diselesaikan pada tahun 2025. Tahun 2024 penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD N 01 Sidodadi Asri, bersamaan dengan melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sidodadi Asri Kabupaten Lampung Selatan. Pada tahun 2025 penulis melakukan penelitian di SD Kartika II-5 Bandar Lampung untuk menyelesaikan skripsi sebagai syarat kelulusan dan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(Q.S Al-Insyirah 94 : 5-6)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kekuatannya sehingga penulis bisa melalui segala rintangan, ujian, dan tantangan selama perjalanan akademik ini. Alhamdulillah, atas segala karunia yang diberikan, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga segala usaha yang telah dilakukan dapat diterima sebagai amal ibadah dan memberikan manfaat bagi penulis, keluarga, dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, sebagai wujud rasa terima kasih dan penuh rasa bangga penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua ku tercinta, Papa dan Mama tersayang, yaitu Papa Dalhari dan Mama Yuliana yang selalu menjadi sumber inspirasi, dan semangat ku. Terima kasih atas doa, perjuangan, dan pengorbanan yang kalian berikan sehingga aku bisa sampai di titik ini. Doa ku untuk Papa dan Mama, semoga Allah SWT memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan yang melimpah di dunia dan akhirat.
2. Kepada kakak ku tercinta Nando Setyawan yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi tanpa henti. Terima kasih atas perhatian, pengertian, dan dorongan yang kakak berikan selama perjalanan ini, termasuk kerja keras yang telah dilakukan serta selalu memberikan yang terbaik. Semoga segala usaha kakak diberkahi dan mendatangkan kebahagiaan.
3. Kepada adik-adik ku tersayang Farhan Tri Anugrah dan Karin Felinda, Terima kasih sudah selalu mendukung dan menemani di setiap langkah perjalanan ini. Semoga perjalanan ini menginspirasi kalian untuk terus belajar, bertumbuh, dan tidak pernah menyerah. Ayuk harap kita selalu bisa saling menguatkan dan tumbuh bersama.
4. Kepada keluarga besar dari pihak Papa dan Mama, Terima kasih atas segala perhatian, doa, dan dukungannya. Setiap langkah saya selalu didukung dengan kasih sayang dari kalian, yang menjadikan saya semakin kuat dan semangat.

5. Terima kasih yang mendalam saya ucapkan kepada M. Dzaki Fikriyyah, seorang laki-laki yang tak hanya hadir sebagai pendengar setia, tetapi juga turut membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Dukungan dan perhatiannya telah menjadi bagian penting dalam tercapainya karya ini.
6. Kepada teman seperjuangan, terimakasih sudah memberikan semangat, dan dukungan selama proses perkuliahan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT., Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kekuatannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pembelajaran Tari Bertema Fauna Menggunakan Strategi Ekspositori di SD Kartika II-5 Bandar Lampung" sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D. E. A. IPM. Selaku Rektor Universitas Lampung
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. Selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
3. Dr. Sumarti, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Univeritas Lampung
4. Dr. Dwiyana Habsari, M. Hum., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Tari terimakasih telah memberi arahan, semangat, serta dukungannya selama masa perkuliahan.
5. Susi Wendhanngsih, M.Pd., selaku dosen pembimbing 1 terimakasih telah memberikan segala ilmu, dan arahnya kepada penulis sehingga penulis selalu termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dwi Tiya Juwita, M.Pd., selaku dosen pembimbing 2 terimakasih atas kesabarannya dalam memberikan arahan, saran dan motivasi untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Indra Bulan, S.Pd., M.A. selaku dosen pembahas terimakasih atas saran dan kritik yang telah diberikan pada skripsi ini.

8. Amelia Hani Saputri, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu penulis dalam skripsi ini. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, motivasi, pengalaman serta arahan kepada penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Staff dan Karyawan Program Studi Pendidikan Tari FKIP Universitas Lampung terimakasih atas segala bantuannya selama proses perkuliahan.
10. Seluruh pihak sekolah SD Kartika II-5 Bandar Lampung, khususnya kepada Bapak Hj. Karyanto, S.Pd., Ibu Sekar Sari CHD, S.Pd., dan Ibu Fatima Tuzzahro Ulbana yang telah memberikan bantuan, saran, dan motivasi selama melakukan proses penelitian ini di sekolah.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2021 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk segala proses dan kebersamaan yang telah kita lalui, serta pengalaman dan semangat yang telah diberikan kepada penulis.
12. Kakak tingkat dan adik tingkat Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Lampung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan, dan pengalaman yang telah kalian berikan kepada penulis selama perkuliahan berlangsung.
13. Teman-teman dikosan al abbas Nieka, Selvi, Tya, Resti, Viola, Nina, Nana, Kadek Anggi, Kika, Fitri, Ana, Diyah, Yumna, Lilis, Fidiatun, Helda, terimakasih untuk momen yang sudah diciptakan bersama dan sudah kebersamaan penulis disaat susah maupun senang.
14. Teman-teman Koreografi Tradisi yaitu Yeni, Diyah, Resti, Rio, Nori serta pihak yang terlibat. Terimakasih atas bantuan, kerja sama, dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan karya tari "SABUK GUGHI".
15. Teman-teman Koreografi Pendidikan yaitu Rhea, Lilis, Nurohmah, serta pihak yang terlibat. Terimakasih atas bantuan, kerja sama, dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan video tari "ASOYAN".
16. Teman-teman Koreografi Non Tradisi yaitu, Kadek Anggi, Dera, Rizky, Riki serta pihak yang terlibat. Terimakasih atas bantuan, kerja sama, dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan karya tari "MAHA".

17. Teman-teman KKN dan PLP Desa Sidodadi Asri, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Terimakasih kepada Muti, Diva, Maully, Luthfi, Dian, Mesy, Dwi, Gading, atas pengalaman dan kebersamaan yang telah dilalui selama 40 hari.
18. Teman-teman IMASTAR yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman, serta motivasi untuk penulis selama menjalani proses perkuliahan.
19. Almamater tercinta, terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman, kenangan selama menyelesaikan pendidikan.
20. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis ucapkan terimakasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun, segala upaya telah dilakukan untuk menghasilkan skripsi ini dengan sebaik mungkin. penulis berharap, meskipun terdapat kekurangan, skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pembacanya.

Bandar lampung, 18 Juli 2025
Penulis,

Meyta Andela
NPM. 2113043045

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.5.1 Objek Penelitian.....	5
1.5.2 Subjek Penelitian	5
1.5.3 Tempat Penelitian	5
1.5.4 Jadwal Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Pembelajaran Tari.....	9
2.4 Strategi Pembelajaran.....	11
2.4.1 Strategi Pembelajaran Ekspositori	12
2.4.2 Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Ekspositori.....	12
2.5 Metode Pembelajaran	13
2.5.1 Metode Ceramah.....	14
2.5.2 Metode Tanya Jawab	14
2.5.3 Metode Demonstrasi	14
2.5.4 Metode Drill.....	15

2.6 Teknik Pembelajaran	15
2.7 Kerangka Berfikir	16
III. METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Desain Penelitian	18
3.2 Lokasi Penelitian	18
3.3 Fokus Penelitian	19
3.4 Sumber Data	19
3.4.1 Sumber Data Primer.....	19
3.4.2 Sumber Data Sekunder	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data	20
3.5.1 Observasi	20
3.5.2 Wawancara.....	21
3.5.3 Dokumentasi	21
3.6 Instrumen Penelitian.....	21
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	26
3.8 Teknik Analisis Data	26
3.8.1 Reduksi Data.....	26
3.8.2 Penyajian Data	27
3.8.3 Penarikan Kesimpulan	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Lokasi Penelitian	28
4.2 Pra Observasi.....	30
4.3 Hasil Penelitian.....	32
4.3.1 Pertemuan 1	33
4.3.2 Pertemuan 2	41
4.3.3 Pertemuan 3	49
4.3.4 Pertemuan 4	56
4.3.5 Pertemuan 5	64

4.3.6 Pertemuan 6	72
V. KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
GLOSARIUM.....	85
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian	5
Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian	23
Tabel 4. 1 Instrumen Penelitian Pengamatan Strategi Ekspositori Pertemuan 1	34
Tabel 4. 2 Instrumen Penelitian Pengamatan Strategi Ekspositori Pertemuan 2	42
Tabel 4. 3 Instrumen Penelitian Pengamatan Strategi Ekspositori Pertemuan 3	49
Tabel 4. 4 Instrumen Penelitian Pengamatan Strategi Ekspositori Pertemuan 4	57
Tabel 4. 5 Instrumen Penelitian Pengamatan Strategi Ekspositori Pertemuan 5	65
Tabel 4. 6 Instrumen Penelitian Pengamatan Strategi Ekspositori Pertemuan 6	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	16
Gambar 4. 1 Tampak Depan SD Kartika II-5 Bandar Lampung.	29
Gambar 4.2 Guru Melakukan Pemanasan Bersama Siswa	36
Gambar 4.3 Guru Menyajikan Materi Pembelajaran Kepada Siswa.	37
Gambar 4. 4 Guru Menghubungkan Materi Pembelajaran Kepada Siswa.	38
Gambar 4. 5 Guru menyimpulkan Materi Pembelajaran Kepada Siswa.	39
Gambar 4.6 Guru Menerapkan Materi Pembelajaran Kepada Siswa.	40
Gambar 4.7 Guru Menyiapkan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	44
Gambar 4.8 Guru Menyajikan Materi Pembelajaran Kepada Siswa.	45
Gambar 4.9 Guru Menghubungkan Materi Pembelajaran Kepada Siswa.	46
Gambar 4.10 Guru Menyimpulkan Materi Pembelajaran Kepada Siswa.	47
Gambar 4.11 Guru Menerapkan Materi Pembelajaran Kepada Siswa.	48
Gambar 4.12 Guru Menyiapkan Materi Pembelajaran Kepada Siswa.	51
Gambar 4.13 Guru Menyajikan Materi Pembelajaran Kepada Siswa.	52
Gambar 4.14 Guru Menghubungkan Materi Pembelajaran Kepada Siswa.	53
Gambar 4.15 Guru Menyimpulkan Materi Pembelajaran Kepada Siswa.	54
Gambar 4.16 Guru Menerapkan Materi Pembelajaran Kepada Siswa.	55
Gambar 4.17 Guru Sedang Menyiapkan Siswa Ekstrakurikuler Tari.....	59
Gambar 4.18 Guru Menyajikan Materi pembelajaran Kepada Siswa.....	60
Gambar 4.19 Guru Menghubungkan Materi Pembelajaran Kepada Siswa.	61

Gambar 4.20 guru Menyimpulkan Materi Pembelajaran Kepada Siswa.	62
Gambar 4.21 Guru Menerapkan Materi Pembelajaran Kepada Siswa.	63
Gambar 4.22 Guru Menyiapkan Siswa di Kelas.	67
Gambar 4.23 Guru menyajikan Materi Pembelajaran Kepada Siswa.	68
Gambar 4.24 Guru Menghubungkan Materi Pembelajaran Kepada Siswa.	69
Gambar 4.25 Guru Menyimpulkan Materi Pembelajaran Kepada Siswa.	70
Gambar 4.26 Guru Sedang Mengamati Siswa	71
Gambar 4.27 Guru Menyiapkan Materi Pembelajaran Kepada Siswa.	75
Gambar 4.28 Guru Melihat Siswa Menari Secara Mandiri.	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Hasil Wawancara Guru Ekstrakurikuler Tari di SD Kartika II-5 Bandar Lampung.....	90
Lampiran 2. Daftar Nama Siswa Beserta Nilai.....	91
Lampiran 3. Dokumentasi.....	93
Lampiran 4. Surat Izin Pendidikan SD Kartika II-5 Bandar Lampung.....	97
Lampiran 5. Surat Balasan SD Kartika II-5 Bandar Lampung	98
Lampiran 6. Instrumen Penelitian	99

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi dari siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar serta potensi dari lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Sanjaya, 2008 : 26). Penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sendiri dapat dipahami sebagai proses individu yang dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai melalui berbagai pengalaman serta interaksi dengan lingkungannya. Pristiwa mengajar dan belajar, baru bisa dikatakan bahwa terjadi suatu proses pembelajaran, yang dimana guru dan siswa bersama-sama mengarah pada tujuan yang sama. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah harus dirancang secara efektif untuk memenuhi berbagai tujuan pendidikan serta kebutuhan siswa.

Pembelajaran di sekolah merupakan proses sistematis siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pendidikan yang terstruktur. Pembelajaran di sekolah juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar dalam berbagai mata pelajaran akademik untuk membantu siswa memahami dunia dan sekitarnya. Pembelajaran di sekolah diharapkan dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat. Pembelajaran di sekolah tidak hanya melibatkan aspek akademik saja tetapi juga melibatkan kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler sendiri merupakan kegiatan tambahan yang diselenggarakan sekolah diluar jam mata pelajaran biasa yang dimana tujuannya untuk mengembangkan salah satu bidang yang diminati oleh sekelompok siswa

(Suryosubroto, 2009 : 286). Kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan kesempatan siswa untuk belajar keterampilan baru dan mengasah bakat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler dapat mencakup berbagai bidang salah satunya seni khususnya pada seni tari yang merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan keterampilan anak. Pembelajaran seni tari harus disampaikan dengan strategi yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif, motorik, dan emosional siswa. Siswa kelas bawah cenderung memiliki rentang konsentrasi yang pendek, belum sepenuhnya berkembang kemampuan berfikir abstraknya, serta sangat mengandalkan pengamatan dan peniruan dalam proses belajar.

Pada kegiatan ekstrakurikuler dalam praktik seni tari dikelas bawah seperti kelas 1 dan 2, sering kali menghadapi tantangan. Tantangan yang dimaksud seperti metode pengajaran yang belum disesuaikan dengan karakteristik anak, kurangnya struktur dalam penyampaian materi, serta keterbatasan strategi guru dalam menyampaikan gerakan tari secara efektif. Siswa kelas bawah memiliki karakteristik perkembangan yang unik, mereka lebih mudah memahami informasi yang disampaikan secara verbal dan visual, serta memerlukan bimbingan langsung dalam mempelajari sesuatu yang baru. Pada pembelajaran seni tari ini, maka sangat dibutuhkan pembelajaran yang bersifat langsung, terstruktur dan sistematis.

Salah satu strategi yang sesuai untuk kondisi ini adalah strategi ekspositori, yaitu strategi pembelajaran yang menekankan guru untuk berperan aktif menjelaskan, mendemonstrasikan, dan membimbing siswa secara bertahap. Strategi pembelajaran Ekspositori ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan (Sapuadi, 2019 : 6). Pada strategi ini guru berperan aktif sebagai sumber informasi utama, dan siswa sebagai penerima informasi. Strategi ini cocok diterapkan dalam pembelajaran tari karena memberikan arahan yang jelas bagi siswa dalam memahami dan meniru gerakan. Pada pengulangan dan penjelasan yang terstruktur, siswa kelas bawah lebih mudah menyerap materi yang diajarkan.

Penggunaan tema fauna dalam pembelajaran tari juga menjadi pendekatan yang menarik dan dekat dengan kehidupan anak. Anak-anak usia dini sudah akrab dengan berbagai hewan dalam cerita, lagu, dan kehidupan sehari-hari. Gerakan tari yang terinspirasi dari karakteristik hewan salah satu contohnya seperti kepakan sayap burung sehingga tari Manuk Dadali dipilih karena memiliki tema fauna yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tari pada siswa kelas bawah. Tarian ini terinspirasi dari lagu daerah Manuk Dadali yang menggambarkan seekor burung garuda sebagai simbol kebanggaan, keberanian, dan keindahan alam Indonesia. Tarian ini dianggap cocok untuk anak-anak karena gerakannya sederhana, komunikatif, serta sarat nilai karakter seperti cinta tanah air dan keberanian. Selain itu, iringan lagunya sudah dikenal luas sehingga memudahkan siswa untuk menghayati dan mengiringi gerakan tarinya. Lagu ini berasal dari Jawa Barat dan bercerita tentang burung garuda yang gagah berani, menjadi simbol kebanggaan bangsa Indonesia. Maka dari itu, dengan adanya gerakan hewan dan musik tersebut dapat mempermudah dan memberikan semangat siswa dalam mengaitkan makna gerak dengan objek konkret yang mereka kenal. Hal ini tidak hanya memperkaya imajinasi anak, tetapi juga membantu mereka memahami dan mengingat gerakan dengan lebih baik.

Penelitian ini memiliki urgensi karena belum banyak strategi pembelajaran tari dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang secara khusus untuk siswa kelas bawah menggunakan strategi ekspositori berbasis tema. Sebagian besar kegiatan ekstrakurikuler seni di sekolah dasar masih bersifat improvisasi, tanpa panduan strategi yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan anak kelas bawah. Pada sisi kebaruan, penelitian ini menghadirkan integrasi unik antara strategi ekspositori dan tema fauna dalam konteks ekstrakurikuler tari untuk kelas 1 dan 2, yang belum banyak dijadikan objek penelitian sebelumnya. Pendekatan ini menempatkan pembelajaran tari dalam kerangka yang lebih terstruktur, komunikatif, dan sesuai dengan perkembangan anak.

Secara relevan, penelitian ini sangat bermanfaat dalam pengembangan strategi pembelajaran seni yang tidak hanya mengandalkan kreativitas spontan, tetapi juga didukung oleh strategi pedagogis yang tepat dan terarah. Pada SD Kartika II-5

Bandar Lampung, yang aktif menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler seni khususnya dalam bidang seni tari telah terdapat upaya dari guru untuk menerapkan strategi ekspositori dalam proses pembelajaran. Strategi ini ditunjukkan melalui pemberian penjelasan dan demonstrasi langsung oleh guru, sehingga siswa kelas bawah dapat memahami gerakan secara konkret dan bertahap. Pada latar belakang tersebut, penelitian ini dapat memberikan deskripsi yang mendalam mengenai pembelajaran tari bertema fauna menggunakan strategi ekspositori di SD Kartika II-5 Bandar Lampung, serta menjadi referensi dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler tari yang tidak hanya bernilai hiburan, tetapi juga syarat dengan nilai-nilai edukatif dan strategi pembelajaran yang terencana dan terarah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran tari bertema fauna menggunakan strategi ekspositori di SD Kartika II-5 Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari bertema fauna menggunakan strategi ekspositori di SD Kartika II-5 Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1** Sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang yang sama.
- 1.4.2** Sebagai bahan evaluasi bagi pendidik di sekolah untuk menilai kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran yang dilakukan.
- 1.4.3** Sebagai acuan bagi peneliti untuk memperluas ilmunya dalam proses belajar mengajar khususnya di bidang seni tari.

NO	Kegiatan	Waktu																			
		Januari				Februari				Maret				April				Mei			
1	Pra Observasi																				
2	Pelaksanaan Penelitian																				
3	Menyusun Laporan Hasil Penelitian																				

Pra observasi dilakukan pada tanggal 10 Januari 2025 sebagai tahap awal untuk memperoleh gambaran umum terkait objek penelitian. Pelaksanaan penelitian berlangsung mulai 24 Januari hingga 28 Februari 2025 dengan rangkaian kegiatan utama berupa pengumpulan data. Setelah seluruh data terkumpul, penyusunan laporan hasil penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2025 sebagai tahap akhir untuk merangkum temuan dan menyusun hasil penelitian secara lengkap. Seluruh kegiatan ini telah dilaksanakan dengan berjalan sesuai jadwal untuk mencapai tujuan penelitian secara optimal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik tertentu. penelitian ini membantu para peneliti untuk membangun dasar yang kuat bagi studi mereka, memastikan penelitian baru tidak mengulangi kesalahan atau pertanyaan yang sudah terjawab. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi metode dan pendekatan yang terbukti efektif atau sebaliknya, yang kurang berhasil dalam penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu juga bisa di jadikan sebagai acuan untuk menemukan inspirasi baru bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian oleh Nia Asniati (2021), dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Pembelajaran Tari Bedana Pada Siswa Tuna Rungu Di SLB Negeri Metro". Penelitian tersebut membahas mengenai strategi pembelajaran Ekspositori melalui tari Bedana. Hasil dari penelitian tersebut yaitu, dari keempat siswa yang mengikuti proses pembelajaran tari Bedana tersebut mengalami peningkatan dalam memahami materi yang telah diberikan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada karakteristik subjek, jenis tari, dan pendekatan strategi ekspositori yang digunakan. Penelitian terdahulu dilakukan di sekolah luar biasa dengan subjek siswa tuna rungu dan fokus pada tari tradisional bedana, menggunakan metode demonstrasi, ceramah, dan tutor sebaya. Sementara itu, penelitian ini dilakukan di sekolah dasar dengan subjek siswa kelas bawah dan materi tari bertema fauna yang bersifat kreasi. Pendekatan ekspositori dalam penelitian ini dilengkapi dengan penjelasan verbal dan visual, pengaitan materi dengan

pengalaman siswa, serta latihan yang diulang. Maka dari itu, meskipun menggunakan strategi yang sama, penerapannya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik masing-masing. Kontribusi dari penelitian ini yaitu menjadi dasar penyusunan konsep dan pengembangan metode yang digunakan.

Penelitian oleh Ni Made Clariza Suryanti (2024), dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Ekspositori pada pembelajaran Tari Makepung Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Di SMA Negeri 2 Negara Bali". Penelitian tersebut membahas mengenai strategi pembelajaran Ekspositori melalui tari Makepung. Hasil dari penelitiannya yaitu berupa pementasan yang dimana siswa mampu memahami dan menguasai pembelajaran yang sudah diberikan. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan, dimana penelitian terdahulu dilakukan di tingkat sekolah menengah atas, sedangkan penelitian ini dilakukan di tingkat sekolah dasar. Selain itu, jenis tari yang ada di penelitian terdahulu membahas tari tradisional daerah, sedangkan penelitian ini membahas tari bertema fauna. Fokus penerapan strategi juga berbeda, yaitu pada hasil pementasan dalam penelitian terdahulu, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemahaman gerakan tari oleh siswa. Penelitian ini juga melibatkan siswa secara aktif, sementara penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peran guru pembimbing. Kontribusi dari penelitian ini yaitu menjadi dasar penyusunan konsep dan pengembangan metode yang digunakan.

Penelitian oleh Meidita Aulia Sihotang (2022), dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Kontekstual Pada Kelas Tari Gelegar Nusantara Di Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta". Penelitian tersebut membahas mengenai strategi pembelajaran Ekspositori dan Kontekstual melalui tari Gelegar Nusantara. Hasil dari penelitian tersebut yaitu dengan menggunakan strategi Ekspositori tersebut dapat membantu siswa untuk memahami materi yang sudah dijelaskan oleh pelatih. Perbedaan terletak pada tingkat peserta didik, di mana penelitian terdahulu melibatkan peserta dewasa, sedangkan penelitian ini melibatkan siswa sekolah dasar. Jenis tari yang diajarkan juga berbeda penelitian terdahulu menggunakan tari kreasi nasional, sementara penelitian ini menggunakan tari bertema fauna. Pada segi pendekatan, penelitian terdahulu

menggabungkan strategi ekspositori dan kontekstual, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan strategi ekspositori. Kontribusi dari penelitian ini yaitu menjadi dasar penyusunan konsep dan pengembangan metode yang digunakan.

2.2 Pembelajaran Tari

Pembelajaran tari merupakan suatu proses yang melibatkan pengembangan keterampilan dan pengetahuan terhadap seni tari. Pembelajaran tari penting dilakukan atau diterapkan kepada anak-anak SD dikelas bawah, karena bertujuan untuk memupuk rasa cinta terhadap budaya, dan juga menjadi tempat penyaluran dalam berekspresi, mengapresiasi seni khususnya pada seni tari (Wahyuningtyas, 2020 : 18). Maka dari itu pembelajaran tari juga dapat mendorong anak untuk mengekspresikan diri melalui gerakan dan improvisasi untuk merangsang imajinasi serta meningkatkan proses kreativitas dan merasakan pengalaman estetis. Tari yang dapat diberikan kepada anak-anak sangat beragam sesuai dengan usia mereka.

Pada pembelajaran tari, guru berperan sebagai pemandu yang membimbing peserta didik untuk mengenal berbagai jenis tarian, baik tradisional, kreasi, maupun modern, serta memahami makna yang terkandung dalam gerak, pola lantai, busana, dan iringan musiknya. Proses pembelajaran tari melibatkan berbagai aktivitas seperti mengamati, meniru, mempraktikkan, dan mengkreasikan gerak-gerak tari yang sesuai dengan karakteristik usia dan kemampuan peserta didik. Selain itu, pembelajaran tari juga menjadi wahana untuk menanamkan rasa cinta tanah air, memperkenalkan keberagaman budaya bangsa, mengembangkan kreativitas, melatih disiplin, dan menumbuhkan rasa percaya diri pada diri peserta didik. Maka dari itu, pembelajaran tari tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa penampilan tari, tetapi juga menekankan pada proses pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang.

Pembelajaran tari memiliki ciri khas yang cukup berbeda dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Pada proses pembelajaran tari, peserta didik lebih diarahkan untuk terlibat secara langsung melalui praktik gerak dan aktivitas fisik

yang memadukan unsur rasa, irama, dan ekspresi. Peserta didik diajak untuk berpartisipasi aktif dengan menggunakan tubuh sebagai media utama dalam mengekspresikan seni dan budaya, sehingga pengalaman belajarnya bersifat nyata dan menyeluruh. Sementara itu, pembelajaran konvensional cenderung berorientasi pada penyampaian pengetahuan secara teoritis, yang umumnya dilakukan melalui ceramah atau pemberian tugas-tugas tertulis.

Pada konteks pendidikan di sekolah dasar, pembelajaran tari disusun sedemikian rupa agar menyenangkan, komunikatif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga dapat mendukung tumbuh kembang anak baik secara fisik, emosional, sosial, maupun kognitif. Tari yang dapat diberikan pada anak usia sekolah dasar khususnya kelas bawah, yaitu kelas 1 dan 2, dapat beragam jenisnya sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik anak. Salah satu jenis tari yang sangat cocok untuk anak pada jenjang ini adalah tari bertema fauna. Tari bertema fauna dipilih karena gerakannya sederhana, mudah ditiru, dan dekat dengan dunia anak yang penuh imajinasi serta rasa ingin tahu terhadap alam dan makhluk hidup.

2.3 Pembelajaran Tari Bertema Fauna

Pembelajaran tari bertema fauna adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk mengenalkan dan mengajarkan gerak tari kepada peserta didik dengan menggunakan tema binatang atau hewan sebagai sumber inspirasi gerakan. Pada pembelajaran tari bertema fauna dapat bermanfaat untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik (Nugraheni dkk. 2021 : 15). Tari bertema fauna sangat cocok digunakan dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar, khususnya untuk siswa kelas 1 dan 2. Hal ini karena pada usia tersebut, anak-anak cenderung menyukai hal-hal yang dekat dengan dunia mereka, seperti hewan, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitar.

Melalui tari bertema fauna, anak dapat belajar menirukan gerakan-gerakan binatang seperti burung, kupu-kupu, ikan, atau kelinci, yang tidak hanya melatih

kelenturan dan koordinasi tubuh, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan dan makhluk ciptaan Tuhan. Selain itu, tari bertema fauna dapat membantu mengembangkan kreativitas, melatih konsentrasi, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian anak untuk mengekspresikan diri di depan orang lain. Maka dari itu, pemberian materi tari bertema fauna pada anak kelas 1 dan 2 menjadi salah satu alternatif pembelajaran seni yang efektif, menyenangkan, dan bermanfaat bagi perkembangan anak secara menyeluruh.

Salah satu tari bertema fauna yang bisa diterapkan pada pembelajaran di sekolah dasar adalah tari Manuk Dadali yang diiringi dengan lagu daerah berjudul Manuk Dadali. Lagu ini berasal dari Jawa Barat dan bercerita tentang burung garuda yang gagah berani, menjadi simbol kebanggaan bangsa Indonesia. Melalui tari Manuk Dadali, siswa diajak untuk mengekspresikan gerakan-gerakan yang menirukan burung, seperti mengepakkan sayap, melompat ringan, atau gerakan kepala yang seolah memperhatikan sekitar. Gerakan Manuk Dadali dibuat sederhana dan disesuaikan dengan kemampuan motorik siswa kelas 1 dan 2. Gerakan ini mencakup unsur-unsur dasar tari, seperti posisi tangan menyerupai sayap, gerakan membuka dan menutup lengan seperti kepak sayap, serta langkah-langkah kecil yang menggambarkan burung yang berjalan atau bersiap mencari makan.

2.4 Strategi Pembelajaran

Menurut Nurhasanah (2019 : 15) bahwa Strategi pembelajaran adalah taktik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yang dimana dalam hal ini strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana yang mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Strategi digunakan untuk mencakup berbagai metode, dan teknik yang digunakan serta aktivitas yang direncanakan untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan mudah dan mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Pada konteks pembelajaran tari bertema fauna untuk siswa kelas 1 dan 2 sekolah dasar, strategi pembelajaran yang dipilih harus mampu memfasilitasi kebutuhan anak pada tahap perkembangan usia dini. Pembelajaran tari pada usia ini sebaiknya bersifat konkret, menyenangkan, dan banyak melibatkan aktivitas fisik agar sesuai dengan karakteristik anak. Salah satu strategi yang sesuai untuk diterapkan adalah strategi ekspositori yang menekankan pada penjelasan langsung dari guru. Melalui strategi ini, guru dapat memberikan contoh gerakan secara jelas sehingga mudah ditiru, dipahami oleh siswa.

2.4.1 Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut pendapat Sanjaya (2008 : 189) menjelaskan, bahwa strategi pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada tindakan seorang guru dalam menyampaikan materi secara langsung kepada siswa dikelas untuk memastikan bahwa mereka paham akan materi yang telah disampaikan. Strategi tersebut mengharuskan guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan dengan baik secara sistematis agar siswa hanya menerima dan mencerna bahan yang sudah ada. Strategi pembelajaran ekspositori dalam materi tari melibatkan penyampaian informasi tentang tari dengan cara yang terstruktur dan jelas oleh guru. Adapun langkah-langkah didalam strategi pembelajaran ekspositori yang bisa digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi.

2.4.2 Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Sanjaya (2008 : 189) dalam pembelajaran ekspositori, persiapan materi sangat penting untuk kelancaran dan keberhasilan proses belajar siswa sekolah dasar ada lima langkah dalam mempersiapkan untuk penyempurnaan materi pembelajaran, sebagai berikut:

1. Menyiapkan peserta pelatihan dan media yang akan digunakan merupakan fokus dari tahap persiapan.
2. Menyajikan, tahap penyajian rencana sesuai dengan persiapan sebelumnya disebut tahap presentasi. Merupakan tanggung jawab

seorang pelatih, pendidik, atau tutor untuk mempertimbangkan bagaimana memastikan bahwa peserta pelatihan dapat dengan mudah memahami dan menyerap materi.

3. Menghubungkan, strategi pembelajaran ekspositori adalah untuk membuat hubungan antara isi pelatihan dan pengalaman peserta atau item lain yang membantu mereka memahami bagaimana informasi tersebut sesuai dengan struktur pengetahuan yang ada. Tujuan tahap ini adalah untuk memberikan konteks materi pelatihan.
4. Menyimpulkan, proses memahami pokok-pokok materi pelatihan yang telah disampaikan disebut dengan rangkuman. Tahap kesimpulan pada strategi pembelajaran ekspositori sangat penting karena memungkinkan peserta menyerap gagasan pokok prosedur pelatihan.
5. Menerapkan, tahap terakhir adalah implementasi setelah itu, penerapan dapat mengetahui lebih jauh pemahaman dan penguasaan peserta terhadap materi pelatihan dengan menggunakan langkah ini. Saat ini, prosedur standarnya adalah memberikan pekerjaan rumah atau melaksanakan penilaian yang relevan dengan topik kursus.

2.5 Metode Pembelajaran

Menurut Indrawati (2016 : 8), metode pembelajaran merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan rencana-rencana yang telah ditetapkan dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis. Metode ini mencakup berbagai cara yang dirancang untuk mempermudah pemahaman dan keterampilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran sendiri mempunyai ciri dan tujuan sendiri yang dapat disesuaikan dengan tuntutan dan keadaan kelas gunanya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada proses pembelajarannya. Pada penelitian yang dilakukan, metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode drill yang gunanya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adapun pengertian dari beberapa metode yang digunakan yaitu;

1.5.1 Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan penyajian materi secara lisan oleh seorang guru kepada peserta didiknya (Sutikno, 2019 : 36). Metode ceramah juga merupakan proses pembelajaran yang berlangsung secara satu arah, di mana guru menjadi pusat utama informasi dan siswa berperan sebagai pendengar atau penerima informasi. Metode ini umumnya digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat teoritis, memberikan penjelasan tentang konsep-konsep yang kompleks, atau menyampaikan informasi dalam waktu singkat kepada kelompok besar siswa.

2.5.2 Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang penyajiannya berupa pertanyaan yang harus dijawab yang melibatkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa (Sutikno, 2019 : 37). Pada metode ini, guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk merangsang pemikiran, mengukur pemahaman, dan mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, siswa juga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada guru, baik untuk mengklarifikasi materi yang belum dipahami maupun untuk menggali informasi lebih lanjut. Metode tanya jawab biasanya digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, memfasilitasi diskusi kelas, serta mendorong keterampilan berpikir kritis dan reflektif.

2.5.3 Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menyajikan informasi melalui kegiatan memperagakan secara langsung suatu proses (Sutikno, 2019 : 40). Pada metode ini, guru atau instruktur menunjukkan langkah-langkah pelaksanaan suatu kegiatan atau percobaan secara sistematis agar siswa dapat melihat dan memahami proses tersebut dengan jelas. Tujuan utama dari metode demonstrasi adalah membantu siswa memahami materi pelajaran melalui pengamatan langsung

terhadap suatu proses atau objek. Melalui pengamatan visual dan kadang-kadang partisipasi langsung, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan konkret dibandingkan dengan hanya mendengarkan penjelasan secara verbal. Metode ini sangat efektif dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, karena siswa tidak hanya belajar dari kata-kata, tetapi juga dari apa yang mereka lihat dan saksikan sendiri.

2.5.4 Metode Drill

Metode drill adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk melatih keterampilan tertentu melalui pengulangan secara terus-menerus dan sistematis (Helmiati, 2012 : 75). Tujuan utama dari metode ini adalah untuk membentuk kebiasaan, meningkatkan ketepatan, kelancaran, dan kecepatan dalam melakukan suatu aktivitas. Pelaksanaan metode drill biasanya dilakukan dengan cara guru memberikan instruksi secara berulang kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan dengan cara yang sama sampai terbentuk suatu kebiasaan atau keterampilan yang diinginkan. Pada saat melakukan latihan berulang, siswa akan menjadi lebih terampil dan percaya diri dalam mengerjakan tugas tersebut. Selain itu, metode ini juga dapat membantu memperkuat daya ingat siswa terhadap materi pelajaran.

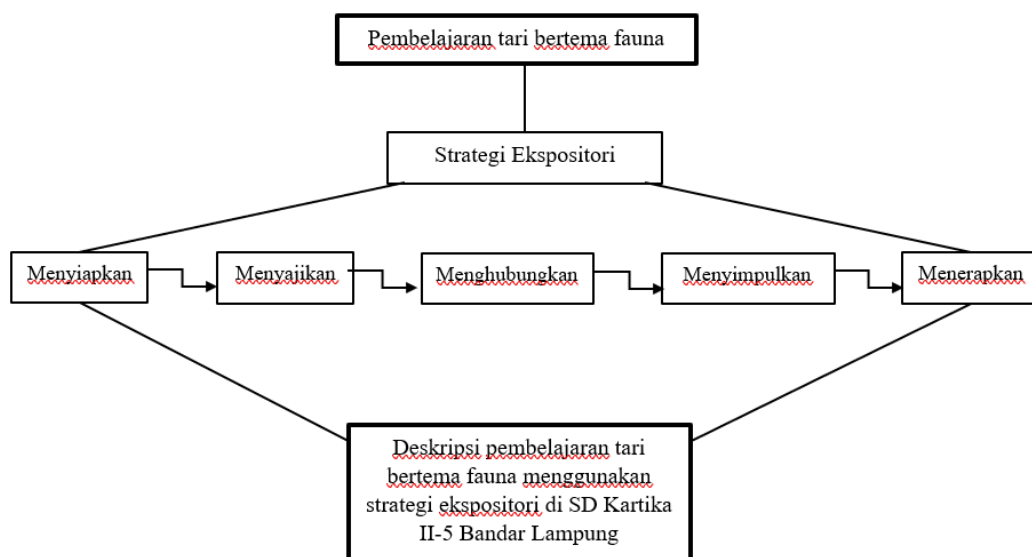
2.6 Teknik Pembelajaran

Menurut Siswanto, dan Wahida (2022 : 15), teknik pembelajaran merupakan bahan ajar yang telah dikembangkan melalui metode berdasarkan pendekatan yang di pilih, dan disampaikan oleh guru dengan menggunakan teknik pembelajaran. Guru harus mempertimbangkan beberapa faktor dalam memilih teknik pembelajaran, antara lain suasana kelas, kondisi kelas, karakteristik siswa, dan faktor lainnya. Hal ini, guru dapat menerapkan berbagai macam teknik pembelajaran, yang dimana metode yang sama dapat diterapkan dengan teknik pembelajaran yang berbeda-beda tergantung pada berbagai faktor. Pada penelitian yang dilakukan, teknik yang digunakan yaitu teknik bercerita, menyimak, dan

mempraktikan, serta jika dikaitkan dengan materi tari, siswa bisa mendengarkan instruksi lalu mempraktikan gerakan yang sudah di berikan oleh guru.

2.7 Kerangka Berfikir

Menurut Sujarweni (2014 : 60) kerangka berfikir merupakan teori serta konsep yang relevan dengan pokok bahasan yang akan diteliti. Hal ini menimbulkan asumsi-asumsi yang berbentuk diagram atau alur dalam penelitian. Keterkaitan antar variabel yang akan diteliti akan dijelaskan secara teoritis dengan kerangka yang kuat. Selain itu, kerangka berfikir dapat membantu dalam memahami, menganalisis, dan mengembangkan solusi terhadap masalah yang ada.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Penelitian.
(Sumber: Andela, 2025)

Kerangka berpikir pada pembelajaran tari bertema fauna di SD Kartika II-5 Bandar Lampung, dapat dijelaskan melalui skema diatas yang menggambarkan alur dari pemikiran peneliti dalam mendeskripsikan pembelajaran tari bertema fauna menggunakan strategi ekspositori di SD Kartika II-5 Bandar Lampung. Pembelajaran tari bertema fauna ini menjadi konteks awal penelitian karena memiliki potensi untuk mengembangkan kreativitas dan mengenalkan mereka bahwa gerakan hewan juga dapat dijadikan suatu gerakan tari. Pada pembelajaran ini digunakan strategi Ekspositori, yaitu strategi yang menekankan pada

penyampaian materi secara langsung, jelas, dan sistematis oleh guru dengan melalui lima tahap yaitu menyiapkan materi dan media, menyajikan materi secara verbal dan visual, menghubungkan materi dengan pengetahuan siswa, menyimpulkan hasil pembelajaran, serta menerapkan gerakan tari oleh siswa. Tujuan akhirnya yaitu memperoleh gambaran mengenai bagaimana pembelajaran tari bertema fauna menggunakan strategi ekspositori di SD Kartika II-5 Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sujarweni, (2014 : 26) desain penelitian adalah strategi untuk mengumpulkan serta menganalisis data dengan tujuan untuk mencapai tingkat penelitian yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode tersebut bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam terhadap suatu fenomena yang diteliti. Metode kualitatif juga digunakan untuk mendeskripsikan proses yang terjadi di lapangan. Proses tersebut terkait juga dengan pembelajaran tari bertema fauna menggunakan strategi ekspositori di SD Kartika II-5 Bandar Lampung dalam pembelajarannya.

Penelitian ini melakukan observasi di SD Kartika II-5 Bandar Lampung, karena sekolah tersebut menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dengan objek material berupa tari yang bertema fauna dalam prosesnya. Wawancara dilakukan dengan subjek yaitu guru dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Dokumentasi juga digunakan sebagai bukti yang jelas serta terperinci mengenai proses penelitian yang dilakukan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Kartika II-5 Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Kapten Tendean No. 4, Kelurahan Palapa, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik peserta didik yang menjadi subjek penelitian, yaitu siswa sekolah dasar. Selain itu, SD Kartika II-5 Bandar Lampung juga memiliki lingkungan belajar yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema penelitian. Maka dari diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian di sekolah ini, hasil yang diperoleh dapat

memberikan kontribusi positif bagi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah tersebut.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan di SD Kartika II-5 Bandar Lampung. Penekanan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana guru menyampaikan materi dan membimbing siswa dalam belajar tari dengan menggunakan strategi ekspositori. Strategi ekspositori yang dimaksud adalah strategi di mana guru menjelaskan materi secara langsung, memberikan contoh gerakan tari, dan mendemonstrasikan gerakan secara nyata agar siswa dapat lebih mudah memahami dan menirukan setiap gerakan tari yang diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara jelas bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung, mulai dari penyampaian materi, pemberian contoh gerakan, hingga bagaimana siswa mengikuti arahan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler tari.

3.4 Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang menjelaskan dari mana asal data penelitian yang diperoleh (Sujarweni, 2014 : 45). Sumber data penting dalam proses penelitian dan pengambilan keputusan karena kualitas dan keakuratan data sangat bergantung pada sumbernya. Sumber data dalam penelitian ada dua yaitu sumber data primer (utama), dan sumber data sekunder (pendukung). Berikut sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

3.4.1 Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya untuk tujuan yang spesifik. Sumber data primer juga merupakan suatu kata-kata atau tindakan orang yang diamati atau diwawancarai (Haryoko dkk, 2020 : 123). Data primer sendiri diperoleh melalui metode seperti wawancara, dan observasi. Sumber data primer

diperoleh dari guru, pelatih dan 33 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SD Kartika II-5 Bandar Lampung.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang dikumpulkan atau diproses oleh pihak lain selain dari data primer. Sumber data sekunder juga merupakan sumber data yang dapat memberikan gambaran mengenai keadaan tempat seseorang yang dimana penelitian akan dilakukan (Haryoko dkk, 2020 : 124). Pada penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan yaitu dokumentasi berupa dokumen sekolah yang terdiri dari profil sekolah seperti, visi, misi, kegiatan ekstrakurikuler, dan data jumlah siswa dan guru yang terlibat dalam kegiatan tari.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah penting yang harus dilakukan dalam penelitian untuk mengumpulkan data melalui informasi lapangan (Sahir, 2021 : 28). Pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian agar mendapatkan hasil yang valid dan sesuai. Penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode kualitatif. Berikut teknik yang akan dibahas yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Menurut Sujarweni, (2014 : 32) observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk memberikan gambaran yang sesuai dengan suatu peristiwa atau kejadian yang akan diteliti. Observasi juga diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap individu, kelompok, atau fenomena yang gunanya untuk mengumpulkan suatu informasi yang valid dengan tujuan penelitian. Observasi pada penelitian ini dilakukan

di SD Kartika II-5 Bandar Lampung dengan mengamati proses pembelajaran tari bertema fauna menggunakan strategi ekspositori. Melalui observasi, peneliti memperoleh data melalui guru bahwa di sekolah tersebut khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler terdapat pembelajaran tari yang bertema fauna.

3.5.2 Wawancara

Menurut Sujarweni, (2014 : 31) wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait sebuah isu atau tema yang diangkat dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, atau secara *online*. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru disekolah yaitu ibu Sekar Sari CHD, S.Pd. dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran tari bertema fauna pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan disekolah tersebut.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Hikmawati, (2020 : 84) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dimana dokumentasi tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar, dan video. Menurut Rahmadi, (2011 : 85) dokumentasi juga merupakan suatu teknik pengumpulan data yang penelitiannya melalui sejumlah dokumen atau informasi yang didokumentasikan. Dokumentasi juga berperan penting dalam berbagai aspek penelitian yang dilakukan peneliti. Teknik dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk mengumpulkan bukti berupa gambar dan video kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur atau metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Hikmawati,

2020 : 30). Instrumen penelitian dalam penelitian ini dilakukan serta dibuat oleh peneliti itu sendiri. Instrumen penelitian harus disusun dengan baik untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan penelitian yang akan diajukan. Pada penelitian ini, peneliti adalah instrumen utamanya tetapi tetap menggunakan instrumen tambahan

[illegible]

[illegible]

3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan metode atau cara yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan, dianalisis, dan disajikan adalah valid, akurat, dan dapat dipercaya. Peneliti menggunakan teknik triangulasi yang berupa observasi kelas, wawancara bersama guru, dan dokumentasi gunanya untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran tari bertema fauna pada kegiatan Ekstrakurikuler yang dilakukan dengan menggunakan strategi Ekspositori. Data yang diperoleh peneliti, akan dideskripsikan supaya menghasilkan bukti yang sesuai.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk melaksanakan analisis data dengan tujuan mengolah data untuk menjawab rumusan masalah (Sujarweni, 2014 : 103). Teknik analisis data juga merupakan teknik yang digunakan untuk mengolah, menjelaskan, dan menyajikan suatu data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Tujuan dari teknik ini yaitu untuk menarik kesimpulan yang valid dari data yang sudah tersedia. Pada data yang sudah diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga hal, yaitu:

3.8.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah Langkah penting yang dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang dianalisis dan disajikan valid. Reduksi data juga merupakan proses yang hanya memfokuskan pada hal penting yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Peneliti mereduksi data yang berhubungan dengan pembelajaran tari bertema fauna yaitu tari burung dengan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori. Data yang sudah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi akan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian yang disajikan.

3.8.2 Penyajian Data

Penyajian data digunakan untuk mengkomunikasikan informasi secara jelas dan efektif. Penyajian data pada penelitian ini dilakukan kedalam bentuk teks deskriptif. Data yang disajikan merupakan pembelajaran tari bertema fauna dengan menggunakan strategi ekspositori melalui langkah-langkahnya yaitu mulai dari proses menyiapkan, menyajikan, menghubungkan, menyimpulkan, dan menerapkan yang dilakukan guru kepada siswa disekolah yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

3.8.3 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam suatu proses penelitian yang dilakukan. Penarikan kesimpulan merupakan proses menyimpulkan informasi atau data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Data yang telah direduksi dan disajikan serta disusun secara sistematis selanjutnya disimpulkan yang isinya berupa persiapan hingga penerapan pada pembelajaran tari bertema fauna dengan menggunakan strategi ekspositori.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran tari bertema fauna menggunakan strategi ekspositori di SD Kartika II-5 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari bertema fauna menggunakan strategi ekspositori pada kegiatan ekstrakurikuler tari memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Pembelajaran tari bertema fauna dipilih karena sangat dekat dengan dunia anak, sehingga memudahkan siswa dalam mengingat dan mengekspresikan gerakan tari secara alami dan menyenangkan. Penggunaan strategi ekspositori yang terdiri dari lima langkah utama yaitu, tahap menyiapkan yang dimana guru melakukan persiapan mulai dari menyiapkan media, dan siswa. Tahap menyajikan, guru menyampaikan materi tari Manuk Dadali. Tahap menghubungkan, guru mengkaitkan materi dengan pengetahuan siswa. Tahap menyimpulkan, guru memberi kesimpulan pada materi tari Manuk Dadali. Terakhir tahap menerapkan, guru dan siswa mempragakan gerakan secara berulang dengan menggunakan musik iringan yang berupa lagu Manuk Dadali. Maka dari itu, dengan adanya langkah-langkah dari strategi ekspositori tersebut gunanya untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan terstruktur.

Adanya penerapan strategi ini, siswa dapat memahami konsep dasar tari bertema fauna secara lebih jelas, menguasai teknik-teknik gerakan yang telah diajarkan, serta membangun rasa percaya diri dalam menampilkan tarian di depan teman-temannya. Melalui setiap tahap pembelajaran, siswa tidak hanya diajarkan untuk menghafal gerakan tari, tetapi juga untuk memahami makna di balik gerakan tersebut, sehingga mereka mampu menampilkan ekspresi yang sesuai dengan karakter fauna yang diperankan

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari bertema fauna dengan menggunakan strategi ekspositori membantu siswa dalam belajar secara lebih terarah dan mudah dipahami, dan adanya beberapa metode yang digunakan seperti, metode ceramah, metode drill, metode tanya jawab, serta dengan adanya teknik bercerita juga dapat membantu guru dalam menyampaikan penjelasan dengan contoh yang nyata mengenai setiap aspek yang perlu dipelajari dalam tari. Pada saat penggunaan metode demonstrasi dari guru, siswa dapat lebih cepat memahami gerakan yang diajarkan dan lebih mudah dalam menirukannya. Latihan yang dilakukan secara bertahap juga memungkinkan siswa untuk menguasai gerakan tari secara perlahan, sehingga mereka tidak merasa terbebani dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, pembelajaran tari bertema fauna dengan menggunakan strategi ekspositori terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Pada saat adanya tahapan pembelajaran yang jelas dan terstruktur, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik, merasa lebih termotivasi, serta mampu mengembangkan minat dan bakat mereka dalam seni tari. Maka dari itu, strategi ini dapat dijadikan sebagai salah satu cara yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas penerapan pembelajaran tari bertema fauna menggunakan strategi ekspositori di SD Kartika II-5 Bandar Lampung maupun di sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan cara ini. Saran-saran ini ditujukan kepada guru, siswa, sekolah, serta peneliti selanjutnya agar pembelajaran tari dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi Siswa. Maka dari itu, disarankan juga untuk terus menggunakan strategi ekspositori dalam pembelajaran tari khususnya pada anak kelas bawah. Siswa juga diharapkan dapat lebih aktif dan berani dalam mengikuti pembelajaran tari, serta tidak ragu untuk bertanya jika ada gerakan yang sulit dipahami. Siswa perlu melatih diri secara mandiri di luar jam ekstrakurikuler, agar mereka semakin

terbiasa dengan gerakan tari yang telah diajarkan dan dapat menampilkan gerakan dengan lebih baik.

Sekolah diharapkan dapat terus mendukung dan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler tari, baik dari segi sarana dan prasarana, seperti ruang latihan yang nyaman, cermin untuk latihan, serta perangkat audio yang memadai untuk mendukung pembelajaran tari. Sekolah dapat menyelenggarakan lebih banyak kegiatan pertunjukan tari, baik dalam acara sekolah maupun lomba tari tingkat lokal maupun nasional, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk menampilkan hasil belajar mereka kepada publik. Maka dari itu, dengan adanya penelitian ini, diharapkan strategi ekspositori dapat terus dikembangkan dan menjadi salah satu pendekatan yang dapat mempermudah pembelajaran seni tari di sekolah dasar. Penerapan strategi yang tepat, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan keterampilan menari, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang seni, budaya, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berekspresi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asniati, N. (2021). Strategi Pembelajaran Tari Bedana Pada Siswa Tuna Rungu Di SLB Negeri Metro.
- Aulia Sihotang, M. (2022). *Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Kontekstual Pada Kelas Tari Gelegar Nusantara Di Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Clariza Suryanti, N. M. (2024). *Strategi Ekspositori pada Pembelajaran Tari Makepung dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMA Negeri 2 Negara* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Darmayanti dkk. (2022). "Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Seni Tari di SD." *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 8-14.
- Haryoko dkk. (2020). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Makasar: Badan Penerbit UNM.
- Helmiati. (2012). Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hikmawati. Fenti (2020). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Iriani, Zora. (2012). "Peningkatan mutu pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar." *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 9(2).
- Indrawati. (2016). Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/Inpassing. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Lucky, Brenda Chintya, dan Noordiana Noordiana. (2022). "Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Bagi Anak TunaGrahita di SDN Tandes Kidul 1/110 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Sendoratik*, 11(1), 35-50.
- Nurhasanah dkk. (2019). "Strategi Pembelajaran". Jakarta Timur: Edu PustakaPutri dkk. (2021). "Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi." *Jurnal Ilmu Pendidikan..*

- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. Kalimantan Selatan:Antasari Press.
- Sanjaya, Wina. (2008). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana
- Sapuadi. (2019). Strategi Pembelajaran. Medan: Harapan Cerdas.
- Siswanto, dan Wahida. (2022). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD. Malang: Inteligencia Media.
- Suryosubroto, B. (2009). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutikno. (2019). Metode Dan Model-Model Pembelajaran. Lombok: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Sujarweni, Wiratna. (2014). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Barupress.
- Sahir, Safrida hafn. (2021). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Sihotang, Meidita Aulia, Agustina Ratri Probosini, dan Ujang Nendra Pratama. "Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Kontekstual pada Kelas Tari Gelegar Nusantaradi Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta." *A. R.*
- Wahyuningtyas. 2020. Pembelajaran Tari Dalam Kurikulum PAUD. Spasi Media.
- Wijayanti, Dwi, dan Wachid Pratomo. 2019. "Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Kreatif Bagi Siswa Sekolah Dasar (Studi SDN Mendungan 2 Yogyakarta)." *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan. Vol. 3 No. 1*